

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang berkembang, pada suatu negara berkembang terdapat banyak peluang bisnis yang dapat diambil, akan tetapi tidak semua orang mampu memanfaatkan peluang yang muncul. Masalah yang paling sering menghambat seseorang dalam memanfaatkan peluang bisnis adalah masalah keuangan. Tidak sedikit orang yang memiliki niat untuk membuat bisnis baru atau memanfaatkan peluang-peluang yang ada, akan tetapi kurangnya modal menjadi suatu hambatan yang besar bagi mereka yang benar-benar ingin memulai bisnisnya. Bank-bank yang ada di Indonesia memungkinkan nasabahnya melakukan peminjaman modal, tetapi dengan proses dan persyaratan pengajuan yang panjang dan rumit, serta dengan adanya tingkat bunga yang tinggi maupun pemotongan pajak, maka beberapa orang akan berpikir dua kali ketika ingin mengajukan peminjaman, bahkan dapat mengurungkan niatnya untuk memulai sebuah bisnis. Selain memulai bisnis, banyak juga orang yang memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak, yang mendorong mereka untuk melakukan peminjaman meskipun dengan tingkat bunga yang cukup tinggi dan adanya pemotongan pajak.

Selain bank-bank yang ada di Indonesia, koperasi simpan pinjam merupakan alternatif yang paling sering digunakan untuk melakukan kegiatan simpan pinjam. Menurut UU No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang

perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, sementara koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Pada koperasi simpan pinjam tingkat bunga yang dikenakan cenderung lebih rendah serta tidak ada pemotongan pajak ketika nasabah melakukan peminjaman uang, sehingga banyak orang menggunakan koperasi simpan pinjam sebagai sarana untuk melakukan peminjaman. Bukan hanya itu, koperasi dan UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan negara serta penyerapan tenaga kerja, sehingga perkembangan dan pertumbuhan koperasi dan UMKM memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan negara. Salah satu contohnya, apabila koperasi simpan pinjam dapat memenuhi permintaan peminjaman uang oleh nasabahnya, terutama nasabah yang ingin memulai sebuah bisnis, maka secara tidak langsung hal tersebut juga bisa berdampak pada pendapatan yang diterima oleh negara, oleh karena itu pertumbuhan koperasi simpan pinjam harus dimonitor dan dijaga agar dapat terus berkembang.

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya termasuk menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya maupun kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tingkat bunga yang rendah. Sumber modal dari koperasi simpan pinjam dapat berasal dari koperasi dan anggota lainnya, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi, maupun melalui surat hutang. Pendapatan utama dari koperasi simpan pinjam tentu saja berasal dari kegiatan simpan pinjam tersebut, sehingga bagaimana koperasi mengelola keuangan mereka

sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh. Setiawan (2009) dalam Widowati dan Suryono (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Asas utama yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam adalah asas kekeluargaan, yang berarti bahwa tabungan dan pinjaman diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Koperasi Kredit, atau yang sering disebut *Credit Union*, adalah lembaga keuangan yang merupakan bentuk dari koperasi simpan pinjam. *Credit Union* memiliki tiga asas utama, yaitu asas swadaya (tabungan hanya diperoleh dari anggotanya), asas setia kawan (pinjaman hanya diberikan kepada anggotanya), serta asas pendidikan dan penyadaran (membangun watak adalah yang utama; hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman) (Carollina dan Sutarta, 2014). *Credit Union* memiliki sistem yang tertata rapi dan mudah diatur serta risiko kerugian yang cenderung rendah, hal tersebut dikarenakan *credit union* hanya memberikan pinjaman kepada anggotanya sendiri, dan hanya diberikan kepada anggota yang dinilai memiliki watak yang baik. *Credit union* juga bertujuan melatih dan mengubah pola pikir anggotanya, *credit union* berfokus pada kemandirian anggotanya (dari yang tidak terbiasa menabung menjadi sering menabung).

Tingkat kesehatan keuangan dari *credit union* bisa dihitung menggunakan rasio PEARLS yang dikeluarkan oleh *World Council of Credit Unions* (WOCCU) pada tahun 2009. Rasio PEARLS sendiri merupakan akronim dimana setiap hurufnya mewakili aspek-aspek keuangan yang penting pada sebuah koperasi. P merupakan *Protection of Assets*, yaitu kemampuan CU dalam melindungi asetnya dari risiko-risiko seperti risiko *financial distress*, risiko kredit, dan lain-lain. E merupakan

*Effective Financial Structure* yaitu struktur keuangan CU yang dianggap efektif, rasio ini sangat menentukan potensi pertumbuhan, kapasitas pendapatan, dan kemampuan keuangan CU secara menyeluruh. A merupakan *Asset Quality* atau kualitas aset, kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui presentase aset tidak produktif yang mempengaruhi profitabilitas dan solvabilitas CU secara negatif. Tingkat aset non-produktif yang dianggap ideal oleh WOCCU adalah sebesar maksimum 5% dari total aset koperasi. R atau *Rates of Return and Costs* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari CU, dengan memisahkan antara *return* dan *cost*, CU dapat mengetahui sumber masalah apabila terjadi penurunan pendapatan, biaya yang terlalu tinggi, atau masalah keuangan lainnya. L atau *Liquidity*, menurut WOCCU, merupakan dana yang tersedia untuk memenuhi permintaan penarikan deposit oleh anggota, sehingga semakin likuid suatu koperasi maka kemampuan untuk menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi. S merupakan *Signs of Growth* atau tanda-tanda pertumbuhan CU, pertumbuhan dihitung pada 5 aspek yaitu pada pertumbuhan total aset, pinjaman, tabungan, *share*, dan modal institusional. Hasil analisa dari rasio PEARLS tersebut bisa digunakan oleh CU untuk mengetahui hal apa yang perlu diubah/diperbaiki serta bagaimana mengelola aset-asetnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Rasio PEARLS pada praktiknya digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan keuangan pada *Credit Union*. Pada penelitian ini rasio *Effective Financial Structure*, *Liquidity*, dan *Signs of Growth* merupakan faktor yang bisa dikendalikan oleh *Credit Union* untuk menghasilkan keuntungan, tetapi Risiko Kredit dapat mempengaruhi hubungan antara rasio-rasio tersebut. Pada penelitian ini, Ukuran Koperasi (SIZE) juga dimasukkan sebagai

faktor yang dianggap dapat mempengaruhi hubungan dari faktor utama yang diteliti sehingga perlu dinilai hubungannya.

Secara teoritis hasil analisa rasio PEARLS yang bagus dapat diartikan sebagai kondisi keuangan yang bagus serta potensi pertumbuhan profitabilitas yang memuaskan, tetapi pada kenyataannya terdapat banyak faktor di luar rasio PEARLS yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas pada *credit union* maupun koperasi simpan pinjam adalah adanya risiko kredit. Menurut Ali (2006) risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Pada koperasi simpan pinjam (CU), risiko tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi seluruh anggota koperasi. Sumber modal dari koperasi simpan pinjam (CU) paling banyak didapat dari anggotanya sendiri sehingga apabila terdapat gagal bayar kredit, maka semua anggota koperasi akan merasakan dampaknya. Gagal bayar kredit yang terjadi secara terus-menerus akan membuat kepercayaan anggota terhadap CU menurun sehingga pada akhirnya akan berdampak pada jumlah anggota koperasi yang menurun, hal tersebut tentu saja akan berdampak secara langsung pada kondisi finansial koperasi. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dianggap bahwa risiko kredit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan masing-masing rasio PEARLS (kinerja keuangan) terhadap kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan, tetapi asumsi tersebut akan lebih *credible* apabila dilakukan penelitian untuk membuktikannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Rasio *Effective Financial Structure* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Credit Union*?
2. Apakah Rasio *Liquidity* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Credit Union*?
3. Apakah Rasio *Signs of Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Credit Union*?
4. Apakah Risiko Kredit mempengaruhi hubungan Rasio *Effective Financial Structure* terhadap Profitabilitas *Credit Union*?
5. Apakah Risiko Kredit mempengaruhi hubungan Rasio *Liquidity* terhadap Profitabilitas *Credit Union*?
6. Apakah Risiko Kredit mempengaruhi hubungan Rasio *Signs of Growth* terhadap Profitabilitas *Credit Union*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh *Effective Financial Structure* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.
2. Menguji pengaruh *Liquidity* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.
3. Menguji pengaruh *Signs of Growth* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.

4. Menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap hubungan dari rasio *Effective Financial Structure* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.
5. Menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap hubungan dari rasio *Liquidity* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.
6. Menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap hubungan dari rasio *Signs of Growth* terhadap Profitabilitas *Credit Union*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dan Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai rasio-rasio PEARLS pada Koperasi dan UMKM.
2. Kegunaan Praktik: Penelitian ini diharapkan dapat membantu badan pengurus *credit union* dalam melakukan analisa kinerja keuangan serta dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka penelitian ini digambarkan dengan ringkasan penelitian sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori dasar yang digunakan dalam landasan pembuatan hipotesis, hubungan antar variabel, model penelitian, dan hipotesis.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## **BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil sampel penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian untuk menginterpretasi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran serta masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.